

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, yang di dalamnya terdapat petunjuk, serta nilai-nilai individual dan sosial kaum muslimin dalam segala aspek kehidupan. Melalui al-Qur'an inilah para ulama terdahulu mengenalkan Islam serta aspek kehidupan di dalamnya. Karena itulah al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam dalam menuju kesempurnaan dan kebahagiaan dalam kehidupan.¹

Al-Qur'an tidak hanya sumber ilmu, petunjuk, dan inspirasi kebenaran yang tak pernah kering dan habis. Tapi juga al-Qur'an merupakan sumber segala kebahagiaan sejati. Karena ketidak mauan kita dalam mengkaji untaian isi al-Qur'an itulah yang membuat tidak bisa merasakan kebahagiaan itu.² Hikmah diturunkannya al-Qur'an yang penuh berkah ini adalah agar manusia memperhatikan ayat-ayatnya dan mengambil pelajaran yang terkandung di dalamnya.³ Dengan mempelajari al-Qur'an akan muncul *at-tasdiq* (membenarkan) kabar-kabar al-Qur'an dan mengambil manfaat dari kabar-kabar tersebut, serta mampu menerapkan hukum-hukumnya sesuai dengan apa yang Allah SWT maksud.⁴

Keadilan merupakan salah satu nilai universal yang tercakup dalam al-Qur'an. Nilai-nilai keadilan merupakan salah satu yang dalam Islam sangatlah dijunjung tinggi. Karena itulah orang-orang yang menegakkan keadilan akan mendapat kebaikan dari Allah tidak hanya di dunia ini, tapi juga di akhirat nanti. Namun terkadang konsep atau nilai keadilan ini sering dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektivitas manusia, sehingga terkadang keadilan tersebut hanya bisa

¹ Manna'al-Qothani, 2015 *Pengantar Studi Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar) Hlm .X

² Ibid.

³ Muhammad Bin Shalmih Al Utsaimin, 2017 *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Darus Sunnah) Hlm. 8

⁴ Ibid, Hlm.60

dirasakan oleh pihak-pihak tertentu saja. Memperoleh keadilan merupakan hak asasi bagi manusia.⁵

Adil ialah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Dalam Bahasa arab(العدل) berarti (الأمر المتوسط) perkara yang tengah-tengah.⁶

Allah Ta'ala berfirman :

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

8. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Pada ayat ini Prof. Dr. Hamka menjelaskan dalam tafsir Al-Azhar keadilan adalah pintu yang terdekat kepada takwa dan rasa benci adalah membawa jauh dari Allah. Ketika seseorang sudah mampu untuk menegakkan keadilan, maka jiwa akan merasakan kemenangan yang tiada tara dan akan membawa martabat naik disisi manusia dan disisi Allah.⁸ Sedangkan menurut Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir An-Nur, beliau menjelaskan berlaku adil tidak memihak karena kekerabatan, kekayaan, ataupun pengaruh, dan tidak menekan karena kemiskinan. Dan jangan juga didorong oleh rasa kebencian atau permusuhan kepada sesuatu golongan membuat tidak berlaku adil.⁹

Dan pada ayat ini juga Ahmad Musthafa al-Marâghî juga menjelaskan pada tafsir al-Marâghî, bahwa orang yang yang lebih dekat dengan ketakwaan ialah

⁵ Agus Romdlon Saputra, Jurnal ,*Konsep Keadilan Menurut Al-Qur'an Dan Para Filosof*(Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Hlm 2, Pdf.

⁶ A. W Munawwir, 1997 *Kamus Al Munawwir Arab- Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Prograssif) Hlm. 906

⁷Q.S Al-Maidah(4):8

⁸ Prof. Dr.Hamka, 1983, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta : Pustaka Panjimas), Hlm 156

⁹ Prof. Dr Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, 2016, *Tafsir An-Nur* (Semarang : Pustaka Rizki Putra), Hlm 156

orang yang berbuat adil dan orang yang menginggalkan merupakan kemaksiatan.¹⁰

Dari dalil diatas, menegakkan keadilan merupakan sebuah keharusan, karena dengan keadilan akan lahir kehidupan masyarakat yang akan terjamin rukun, saling menghormati akan terjalin. Hal ini juga di perjelas dengan banyaknya ayat-ayat dalam al-Qur'an yang memerintahkan untuk berlaku adil baik dalam skala pribadi maupun sosial. Di dalam al-Qur'an terdapat kata *al-'Adl* yang hampir terjemahan al-Qur'an dan beberapa literatur kitab tafsir mengartikannya dengan "adil".¹¹

Kata adil disini tidak hanya bermakna menepatkan sesuatu pada tempatnya, tapi juga jika dilihat dari kitab akhlak serta juga bila dilihat dari sisi al-Qur'an masing-masing makna memiliki signifikansi yang berbeda satu sama lain. Untuk itu perlu dilakukan kajian yang mendalam makna tersebut. Setidaknya ada empat makna keadilan yang telah dikemukakan oleh Muhammad Quraishy Syihab yakni, adil dalam arti sama, adil dalam arti seimbang, adil dalam arti perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak tersebut kepada pemiliknya, dan adil yang di nisbatkan kepada Allah.¹²

Di dalam Al-Qur'an terdapat 28 ayat yang menggunakan kata *al-'Adl*. Karena adanya beberapa makna *al-'Adl* membuat penulis ingin lebih mengetahui tentang makna adil. Disini penulis memilih pandangan Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, karena dalam tafsir beliau menggunakan penulisan yang sistematis dan mudah dipahami. Serta penjelasan yang beliau berikan dalam tafsir juga ringkas. Tafsir Al-Marâghî menggunakan corak *adabi ijtimal'i* dengan tujuan menjelaskan petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta usaha-usaha untuk mengangulangi masalah-masalah masyarakat berdasarkan petunjuk ayat-ayat dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dengan Bahasa yang mudah dimengerti dan indah didegar.

¹⁰ Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, 1365 *Tafsir* Al-Marâghî (Qahirah: Syirkah Maktabah Wa Mathba'ah Mustafa Al- Babi Al- Hlmabi Wa Auladuh,), Hlm 69

¹¹ Ibid, Hlm .22

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 2013) Hlm. 111-113, Pdf

Ahmad Mushthafa Al-Marâghî dalam memenuhi kebutuhan umat, beliau mencoba melahirkan kitab tafsir yang dianggap sederhana, karena menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti, sistimatis, tetapi tetap didukung oleh bukti-bukti atau *hujjah*, juga menukil pendapat-pendapat para ahli dalam berbagai cabang ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an serta meninggalkan cerita atau kisah-kisah yang berbau *Israiliyat*.¹³

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang penelitian di atas , maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ahmad Mushthafa al-Marâghî terhadap lafazh *al- 'Adl* yang terdapat dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana metode yang digunakan oleh Ahmad Mushthafa al-Marâghî dalam menafsirkan ayat-ayat yang terdapat lafazh *al- 'Adl* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Ahmad Mushthafa al-Marâghî terhadap lafazh *al- 'Adl* yang terdapat dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Ahmad Mushthafa al-Marâghî dalam menafsirkan ayat-ayat yang terdapat lafazh *al- 'Adl*.

1.4 Manfaat penelitian

1. Kegunaan akademik

Bagi pengembangan ilmu tafsir karya tulis ini dapat menambah khazanah karya ilmiah dalam studi tafsir terutama studi tafsir tematik

¹³ Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, *Tafsir Al-Marâghî*, (Qahirah: Syirkah Maktabah Wa Mathba'ah Mustafa Al- Babi Al- Hlmabi Wa Auladuh), Hlm.19

(*tafsir maudhu'i*) khususnya yang berbicara seputar ayat-ayat 'adl dalam *Tafsir Al-Marâghî*

2. Kegunaan praktis

Menambah wawasan bagi masyarakat sekaligus menjadi kontribusi bagi masyarakat luas terutama kaum muslimin dalam membantu agar senantiasa selalu berbuat adil dalam kondisi apapun.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian terdahulu

Untuk menghindari pengulangan dalam sebuah karya ilmiah maka akan dilakukan pra-penelitian terhadap objek penelitian, dalam hal ini penelitian tentang adil dalam perspektif Ahmad Mushthafa al-Marâghî. Adapun penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan yang penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Akhmad Saikuddin dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an (Telaah kata Al-'Adl dan Al-Qist dalam tafsir Al-Qurtubi)*", Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2014. Di dalamnya menjelaskan bahwa *al-'Adl* dalam Al-Qur'an memiliki dua klasifikasi makna, yaitu etimologi dan terminology. Secara etimologi 'adl bermakna menyamakan sesuatu dengan yang lainnya , dalam Al-Qur'an makna ini dapat dijumpai pada ayat poligami, *al-'Adl* juga bermakna menggantikan/ tebusan yang mengharuskan sama, setara dan seimbang, sedangkan secara terminology *al-'Adl* merupakan perbuatan menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan seseorang akan haknya, juga berlaku adil sesuai syariat agama Islam. Sedangkan *al-qist* adalah perbuatan yang dilakukan apa adanya, sesuai kadarnya, takaran dan timbangan. Dari hasil penelitian beliau juga menerangkan bahwa makna *al-'Adl* dan *al-qist* tidak sama, kata *al-'Adl*

lebih umum dari kata *al-qist*. Beliau menggunakan tafsir Al-Qurthubi karena di dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an, Al-Qurthubi lebih banyak menafsirkannya dari perspektif hukum islam.¹⁴

2. Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah dalam skripsinya yang berjudul " *Keadilan dalam Al-Qur'an(Kajian semantic atas kata Al-Adl dan Al-Qist)*", Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2015. Beliau menjelaskan dalam skripsinya *weltanschauung* (pandangan dunia masyarakat) dari kata *al-'Adl* bahwasanya adil tidak hanya menggambarkan bagaimana hubungan antara manusia dan sesama akan tetapi adil dalam Al-Qur'an ataupun adil pada masa kini hakikatnya merupakan wujud iman, taqwa dan ketundukan seseorang hamba terhadap Allah SWT, sedangkan *weltanschauung* dari kata *al-qist*, seperti halnya paa kata *al-'Adl*, melaksanakan keadilan (*al-qist*) juga merupakan wujud ketundukan seseorang hamba terhaap Allah SWT dapat dilihat dari pergeseran dua priode ini. Bahwa priode makiyyah penggunaan *al-qist* bersifat instruksional sedangkan pada priode madaniyah cenderung memposisikan system kinerja *al-qist* sebagai implementasi dari tatanan instruksi konsep *al-qist* pada priode makiyyah. Sedangkan letak pebedaannya ialah bahwa kata *al-'Adl* merupakan keadilan yang tidak tampak secara langsung, sedangkan *al-qist* merupakan perbuatan yang lebih banyak berbicara tentang sesuatu yang nampak, jelas, dan bersifat materil.¹⁵

3. Alfionitazkiyah, dalam skripsinya yang berjudul " *Keadilan Dalam Al-Qur'an (Analisis Kata Al-Qist Pada Berbagai Ayat)*", Jurusan Tafsir Dan

¹⁴Akhmad Saikuddin, 2014, *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an (Telaah Kata Al-'Adl Dan Al-Qisth Dalam Tafsir Al-Qurthubi)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), Hlm. 16, Pdf

¹⁵ Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, 2015, *Keadilan Dalam Al-Qur'an(Kajian Semantic Atas Kata Al-'Adl Dan Al-Qisth)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,) Hlm .2, Pdf

Hadits Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Tahun 2014. Dalam skripsinya beliau menjelaskan keadilan dalam Al-Qur'an (analisis kata *al-qisth* pada berbagai ayat) bahwa setiap kata didalam Al-Qur'an memiliki makna khusus tersendiri. Ada dua kata yang bermakna adil di dalam Al-Qur'an yaitu *al-'Adl* dan *al-qisth*. Kata *al-qisth* memiliki dua makna, pertama bermakna adil dan yang kedua bermakna menyimpang. Serta beberapa objeknya, yaitu *al-qisth* adalah sifat orang yang berilmu, *al-qisth* terhadap anak yatim, *al-qisth* dalam jual-beli, *al-qisth* dalam meleraikan pertikaian, dan *al-qisth* terhadap orang-orang non muslim.¹⁶

4.Nisaul Khoiriyah, dalam skripsinya yang berjudul “ *Konsep Adil Dalam Al-Quran Persepektif M. Quraish Shihab Dan Sayyid Qutub*“, Jurusan Al-Qur'an Dan Hadist, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Tahun 2015. Dalam skripsinya beliau menjelaskan teori Quraish Shihab telah melahirkan konsep adil secara relevan dan sesuai tuntutan zam;2an. Quraish Shihab menegaskan bahwa manusia yang bermaksud meneladani sifat Allah yang adilini telah meyakini keadilan Allah dituntut untuk menegakkan keadilan walau terhadap keluarga, ibu-bapak, dan dirinya, bahkan terhadap musuh sekalipun. Sedangkan menurut sayyid qutub, keadilan social dalam islam mempunyai karekter khusus, yaitu kesatuan yang harmoni. Islam memandang manusia sebagai kesatuan harmoni dan sebagi bagian dari harmoni yang lebih luas dari alam raya dibawah arahan Penciptanya.¹⁷

5.Roni Susanto, dalam skripsinya yang berjudul “ *Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Pancasila*” Jurusan Ilmu Qur'an Dan Tafsir,

¹⁶ Alfionitazkiyah , 2014, *Keadilan Dalam Al-Qur'an(Analisis Kata Al-Qisth Pada Berbagai Ayat)*, Skripsi,(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) Hlm .9, Pdf

¹⁷ Nisaul Khoiriyah , 2015, *Konsep Adil Dalam Al-Quran Persepektif M. Quraish Shihab Dan Sayyid Qutub*), Skripsi,(Surabaya : UIN Sunan Ampel) Hlm .8, Pdf

Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Tahun 2018. Dalam skripsi beliau menjelaskan Terdapat kesamaan antara keadilan sosial Al-Qur'an dengan keadilan sosial Pancasila yakni: Semua manusia harus mendapatkan perlakuan hukum yang samatanpa membedakan ras, suku dan agama. Serta adanya larangan memperoleh harta kekayaan dengan jalan bathil, kecurangan dalam menakar dan menimbang. Karena yang demikian itu akan mengakibatkan ketimpangan ekonomi padaakhirnya akan merusak system perekonomian sebagaimana hal itu sedang terjadi pada kehidupan saat ini, yang penyebabnya tidak adanya keadilan ekonomi. Serta mengazab perbuatan curang tersebut. Serta menghendaki adanya kemakmuran yang merata diantara seluruh rakyat; bukan merata yang statis melainkan meratayang dinamis dan meningkat. Artinya seluruh kekayaan alam dan seluruh potensi bangsa, diolah bersama-sama menurut kemampuan dan bidang masing-masing, untuk kemudian dimanfaatkan bagi kebahagiaan yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat¹⁸

Dilihat dari penelitian terdahulu diatas, penelitian yang akan diteliti oleh penulis memiliki persamaan dalam membahas konsep keadilan, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini membahas 'adl menurut Ahmad Mushthafa Al-Marâghî.

1.5.2 Landasan konseptual

1.5.2.1 Ayat-Ayat Al- 'Adl Dalam Al-Qur'an

Menurut Bahasa arab (العدل) berarti (الأمر المتوسط) yaitu perkara yang tengah-tengah.¹⁹ Al-'Adl juga berartikan apa yang di tegakkan pada jiwa adalah kebenaran. Kata al-'Adl dan berbagai

¹⁸ Roni Susanto , 2018, “ *Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Pancasila*”), Skripsi,(Lampung : UIN Raden Intan) Hlm .3, Pdf

¹⁹ A. W Munawwir,1997, *Kamus Al Munawwir Arab- Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Prograssif) Hlm. 906

bentuk deverasinya disebutkan sebanyak 28 kali dalam Al-Qur'an.²⁰

Adapun ayat-ayatnya sebagai berikut:

No	Shighoh	Surat dan Ayat
1.	عَدْلٌ	Al-Baqoroh: 38, 123, 282, An-Nisa': 38, Al-Maidah: 95, 104, Al-An'am: 70, An-Nahl: 72, 90, Al-Hujurat: 9, At-Thalaq: 2
2.	يَعْدِلُونَ	Al-An'am: 1, 150, Al-A'raf: 159, 181, An-Naml: 60
3.	تَعْدِلُ	Al-An'am: 70
4	تَعْدِلُوا	An-Nisa': 3, 129, 135, Al-Maidah: 8
5	إِعْدِلُوا	Al-Maidah: 8, Al-An'am: 152
6	فَعْدَلْكَ	Al-Infithar: 7
7	الْأَعْدِلُ	As-Sura:15
8	عَدَلَا	Al-An'am:110

1.5.2.2 Tafsir Al-Marâghî

Nama lengkap beliau adalah Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, beliau dilahirkan di sebuah daerah bernama Al-Maragho pada tahun 1298 *Hijriyah* yang bertepatan pada tahun 1881 Masehi. Beliau menyelesaikan studinya pada tahun 1904 masehi, beliau tercatat sebagai alumni terbaik dan termuda. Pada usia 48 tahun

²⁰ Muhammad Fuad Al-Baqi, 1981, *Al-Mu'jam Al- Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*, (Beirut: Dar Al-Fikr) Hlm. 448.

beliau diangkat menjadi imam besar al-azhar. Al-Marâghî wafat pada bulan Ramadhan tahun 1364 Hijriyah.²¹

Tafsir Al-Marâghî adalah kitab tafsir karya Ahmad Mushthafa Al-Marâghî. Beliau menulis kitab tafsir ini selama 10 tahun yaitu sekitar tahun 1365 di awal bulan hujriyah. Kitab tafsir ini terdiri dari 30 juz dan telah diterjemahkan ke berbagai Bahasa salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Metode yang beliau pakai dalam menulis tafsir adalah menyampaikan ayat-ayat di awal pembahasan, penjelasan kata-kata, pengertian ayat secara ijmal, penjelasan asbabun nuzul, mengsampingkan istilah-istilah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, menggunakan gaya bahasa para mufassir, seleksi terhadap kisah-kisah yang terdapat di dalam kitab-kitab tafsir.²²

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam pembahasan penelitian ini meliputi berbagai hal sebagai berikut:

1.6.1 Jenis penelitian

Penelitian ini termaksud dalam penelitian *library research* (pustaka) yaitu penelitian berdasarkan atas karya tertulis termaksud di dalamnya hasil penelitian, penelitian perpustakaan ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan material yang ada di perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen, dan lain-lain.

1.6.2 Objek Penelitian

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini ada dua macam.

²¹Yuni Safitri Ritonga, 2014, *Metode Dan Corak Penafsiran Ahmad Mushthafa Al-Marâghî (Kajian Terhadap Tafsir Al-Marâghî)*, Skripsi, (Riau: Uin Syarif Kasim), Hlm 2-3

²² Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, 1993, *Tafsir Al-Marâghî*, (Semarang : Penerbit Cv Toha Putra Semarang), Hlm 17-20

Pertama, sumber primer (*utama*) yang merupakan sumber yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu *tafsir* Al-Marâghî karya Ahmad Mushthafa Al-Marâghî yang merupakan kitab tafsir yang relevan dengan tema.

Kedua, sumber sekunder (*pendukung*) sumber yang digunakan dalam penelitian ini dapat diambil dari data atau dokumentasi lain yang masih berhubungan dengan penelitian ini.²³

Dan sebagai rujukan pendukung ialah, skripsi-skripsi terdahulu yang membahas tema yang sama, artikel-artikel, jurnal ilmiah dan juga buku-buku yang ditulis para ahli dan membahas tema yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang bersumber pada tulisan berupa dokumen, pelaksanaanya dengan cara penelitian menyelidiki benda-benda tertulis misalnya, buku-buku, dokumen-dokumen dan sebagainya.²⁴

Pengumpul data penelitian ini diperoleh dari literature-literature yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu, buku *al-Wujûh Wa an-Nazhâir Fî Al-Qur'an al-Karîm*, tafsir al-Marâghî karya Ahmad Mushthafa al-Marâghî selain kitab tafsir tersebut digunakan kitab tafsir yang relevan dengan tema guna mempertajam analisis skripsi.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan secara objektif data yang di kaji sekaligus memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan

²³ Sedarmayanti, 2011, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju)

²⁴ Drs. Rochjadi Hasan, 2006, *Teknik Pengumpulan Data Dan Tabulasi Data*, (Bandung)

yang didapat lalu menganalisis data. Peneliti berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu pemahaman-pemahaman Ahmad Mushthafa Al-Marâghî terhadap ayat-ayat *al-adl* dalam Al-Quran kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik.

Metode tematik dapat dilakukan dengan riset yang diadopsi dari teori farmawi sebagai berikut: *Pertama* menentukan tema yaitu lafadz *al-'Adl* dan deverasinya dalam Al-Qur'an , yang merujuk pada *al-Wujûh Wa an-Nazhâir Fî Al-Qur'an al-Karîm*, *Kedua* mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat lafadz *al-'Adl* dan derivasinya. *Ketiga* menjelaskan penafsiran al-Marâghî terhadap ayat-ayat tersebut. *Keempat* menganalisis ayat-ayat tersebut dan mengelompokkannya sesuai dengan makna tafsirnya. *Kelima* menyimpulkan makna lafadz *al-'Adl* dan deverasinya dalam tabel berdasarkan skema *al-Wujûh Wa an-Nazhâir*.

Dengan riset tematik diatas tidak semuanya dapat terpenuhi seperti menyusun runtutan ayat secara kronologis, sesuai dengan urutan perwahyuan serta pemahaman tentang *asbabun nuzulnya* atau mencari hubungan melalui struktur logis. Karena penelitian ini berfokus pada pemahaman tokoh.